

## MEDIA CELEMEK AJAIB UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

**Lia Ricka Pratama**

IAIN Metro Lampung

Email: liaricka@yahoo.com

Pratama, Lia Ricka. (2020). Media Celemek Ajaib untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 254-260  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.998>.

Diterima:05-06-2020

Disetujui: 10-05-2020

Dipublikasikan: 28-06-2020

**Abstrak:** Aktivitas perkembangan sosial emosional anak di Taman kanak-kanak sangatlah penting untuk dikembangkan, sehingga dalam hal ini peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana proses aktivitas perkembangan sosial emosional pada anak di Taman Kanak-kanak dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui media celemek ajaib. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan tindakan kelas yang di ambil dari model penelitian Kemmis Mc.Taggart. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing tahapannya meliputi perencanaan, Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan refleksi. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian berupa peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak dengan menggunakan media celemek ajaib, Adapun rata-rata skor perkembangan sosial anak pada pra-siklus yaitu sebesar 40.3%, siklus I, 60.11% dan Siklus II 88.4%.

**Kata kunci:** celemek ajaib; perkembangan; sosial emosional; anak usia dini

**Abstract:** Emotional social development activities of children in kindergarten are very important to be developed, so in this case the researcher tries to examine how the process of emotional social development activities in children in kindergarten and to find out the extent of increased social emotional development of children through apron media wonderful. This study uses a class action research approach taken from Kemmis Mc.Taggart's research model. The cycle in this study consisted of two cycles, each of which included planning, implementing actions and observing and reflecting. Data analysis uses quantitative and qualitative data. The results of research in the form of increased social emotional development in children using magic apron media, the average score of children's social development in the pre-cycle that is equal to 40.3%, cycle I, 60.11% and Cycle II 88.4%.

**Keywords:** magic apron; development; social emotional; early childhood

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan dasar pembentukan pengembangan fundamental, dimana berbagai aktivitas bisa dilakukan guna membentuk fundamental sejak dini. Pada usia dini merupakan usia dimana anak dengan mudah untuk menerima segala rangsangan-rangsangan yang ada di lingkungannya mengingat usia dini merupakan periode sensitive (*sensistive periode*). Perkembangan usia dini ditandai dengan masa dimana anak-anak mulai peka terhadap segala sesuatunya, sehingga tidak heran pada usia ini terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis, dikarenakan adanya pematangan fungsi-fungsi syaraf yang di dapat oleh anak dari tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pada masa ini perkembangan sangat pesat dan rentan (Khaironi, 2018; Rachmawati, 2000).

Tugas perkembangan yang perlu di rangsang sejak dini salah satunya adalah pengembangan sosial emosional. Sosial emosional pada anak merupakan prihal yang tidak bisa terpisahkan, saling terintegrasi. Perkembangan seorang anak akan berhasil apabila dia mampu melewati tugas-tugas perkembangan yang ada dilingkungannya. Dimana lingkungan merupakan tempat anak untuk bersosialisai, semakin baik sosialisai anak maka semakin bagus anak dalam beradaptasi (Nurjannah, 2017; Suteja, 2017).

Usia dini merupakan rentang usia 0-8 tahun, artinya lingkungan tempat anak dalam melakukan aktivitas tidak hanya dirumah saja mengingat, usia empat sampai enam tahun anak sudah berada di usia Taman kanak-kanak, artinya ada lingkungan sekolah tempat anak mengenal lebih luas lagi selain lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu sekolah sebisa mungkin untuk membangun sosial emosional anak dengan baik, agar anak mampu melaksanakan fungsi-fungsi sekolah dengan sebagai mana mestinya (Paramita & Pandia, 2015; Cahyati, 2019).

Sosial emosional anak usia 4 tahun sangat perlu dikembangkan mengingat anak dalam hal ini sudah memasuki jenjang atau program Taman Kanak-kanak, seperti yang kita ketahui usia ini usia dimana anak masih berada pada kategori egoenstris, dimana anak hanya

memahami dirinya sendiri tanpa tau dan mempedulikan apa yang orang lain inginkan, tidak sedikit anak-anak belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik dengan lingkungan baru. (Nurmalitasari, 2015; Darminiasih, Marhaeni, & Sutama, 2014).

Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

Perkembangan sosial emosi anak akan terasah dengan baik jika dilakukan dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Dimana kita ketahui bahwa kegiatan yang mampu mengasah dan mengembangkan sosial emosional banyak sekali, salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan media celemek ajaib, dimana kita ketahui bahwa media celemek ajaib ini, nantinya mampu merangsang perkembangan sosial emosional anak karena didalamnya terdapat berbagai tokoh atau cerita yang dapat disampaikan melalui media celemek ajaib ini (Juniarti, 2018).

Media celemek ajaib ini bisa dibuat dengan berbagai bentuk sesuai karakter yang anak inginkan, dan memuat banyak boneka jari yang tersimpan di dalam kantong celemek, yang akan dimainkan sesuai tema yang akan dibawakan atau sesuai dengan tema yang ada disekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah dimana media celemek ajaib ini, tidak hanya dilengkapi dengan boneka jari yang disesuaikan dengan tema, tetapi ada kantong-kantong ajaib yang disediakan sesuai karakter atau tema cerita, biasanya karakter atau boneka jari disimpan dalam satu kantong sedangkan ini berbeda dan setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kantong mana yang akan dimainkan terlebih dahulu, dengan kata lain cerita yang

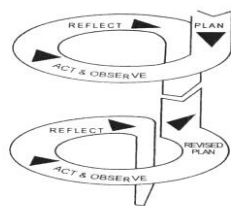
diaminkan tidak hanya dari guru melainkan bisa *request* dari murid.

Dan pada akhirnya tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana perkembangan sosial emosional dapat ditingkatkan dengan baik bagi anak melalui media celemek ajaib.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Adapun model pemilihan metode penelitian ini di dasarkan pada proses tindakan dan pengamatan, dimana dilakukan secara bersama-sama, sehingga hasil penelitian untuk melihat peningkatan social emosional anak dengan menggunakan celemek ajaib bisa diperoleh dengan utuh pada setiap siklus yang berlangsung (Juniarti, 2015).

Tahapan penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai, yang meliputi: tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wijaya Kusuma, 2010). Rancangan model Kemmis & McTaggart tampak pada bagan berikut:



**Gambar 3. 1. Model Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart.**

Adapun prosedur prosedur dalam peneitian ini meliputi:

#### Perencanaan

Tahapan ini dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan, yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, sehingga peneliti paham kemana alur dalam melaksanakan penelitian.

#### Pelaksanakan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memberikan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat,

dimana berlangsungnya tindakan, maka pengamatan juga dilkanasakan dengan mencatat apa yang menjadi kedala ataupun kemajuan dalam penelitian pada tiap siklus.

#### Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang akhir dari sebuah tidakan pada setiap pertemuan atau dengan kata lain tahap ini dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator berdiskusi bersama untuk melakukan evaluasi berdasarkan hasil tindakan serta pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator. Refleksi ini mencakup keseluruhan aspek pembelajaran yang didasarkan observasi menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi serta hasil nilai anak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkembang dan meningkat dari tiap siklusnya.

#### Pra Siklus

**Tabel 1 Hasil Pengamatan Awal Pra-Siklus Perkembangan sosial emosional Anak**

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	%	Ket
1.	TY	100	50	45.76	Kurang Aktif
2.	MC	80	40	36.5	Kurang Aktif
3.	CC	80	40	37.04	Kurang Aktif
4.	CF	91	45.5	42.13	Kurang Aktif
5.	SH	74	37	34.26	Kurang Aktif
6.	AFR	75	37.5	34.72	Kurang Aktif
7.	FRY	76	38	35.19	Kurang Aktif
8.	FT	90	45	41.66	Kurang Aktif
9.	SJ	77	38.5	35.65	Kurang Aktif
10.	SL	63	31.5	29.16	Kurang Aktif
Jumlah		808	403	37.2	Kurang Aktif



Berdasarkan hasil grafik di atas, rata-rata skor yang di peroleh anak tentang Perkembangan sosial emosional pada pra-siklus anak masih rendah yaitu hanya 37.2 % saja anak mengalami perkembangansosial emosional yang meningkat, dengan rata-rata keseluruhan yaitu 403 dari 10 anak, hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi peneliti diantaranya yaitu: (1) Kurangnya kegiatan yang merangsang Perkembangan sosial emosional anak di PAUD, ini terlihat dari observasi bahwa untuk merangsang

kemampuan interpersonal anak, karena sebelumnya belum pernah diberikan media celemek ajaib. sehingga kegiatan untuk meningkatkan Perkembangan sosial emosional anak masih kurang (2) Pada saat peneliti melakukan observasi awal, terlihat beberapa anak kurang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi. (3) Pada saat melakukan praktek bercerita menggunakan media celemek ajaib masih banyak anak yang ribut dan main-main sama teman-temannya sehingga anak kurang fokus dalam mendengarkan cerita.

### Siklus I

Tabel 2. Perkembangan sosial emosional Anak Pada Siklus I

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	%	Ket
1.	TY	416.5	60.78	66.32	Aktif
2.	MC	427	64.71	58.77	Cukup Aktif
3.	CC	428.5	61.3	58.81	Cukup Aktif
4.	CF	505.5	70.35	68.00	Aktif
5.	SH	417	60.05	55.16	Cukup Aktif
6.	AFR	413.5	59.07	54.69	Cukup Aktif
7.	FRY	405.5	57.93	53.64	Cukup Aktif
8.	FT	466	66.57	69.64	Aktif
9.	SJ	419.5	61.93	55.49	Cukup Aktif
10.	SL	377	53.86	49.87	Cukup Aktif
Jumlah		40.18	60.11	52.04%	Cukup Aktif

Tabel tersebut menggambarkan bahwa rata-rata skor Perkembangan sosial emosional anak di PAUD pada siklus I rata-rata berada pada klasifikasi cukup aktif, yaitu dengan skor rata-rata kelas 60.11 atau 52.04% dari 10 anak di TK. Dari grafik di atas terlihat hanya tiga orang anak yang memperoleh skor tertinggi atau dalam kategori aktif yaitu TY, CF dan FT dengan skor 60.78 atau 66.32 % dan 70.35 atau 68.00 % serta 66.57 atau 69.64%. Hal ini disebabkan anak belum terbiasa dalam

kegiatan Perkembangan sosial emosional dengan menggunakan media celemek ajaib. Sehingga menurut teman sejawat agar melanjutkan ke siklus II, dan sebaiknya agar peneliti menjelaskan aturan pada saat kegiatan berlangsung, agar dimengerti anak, dan hendaknya guru memperhatikan anak satu persatu dengan memotivasi anak agar lebih aktif dan senang dalam melakukan kegiatan bercerita.

Tabel 3. Rata-rata Skor Perkembangan sosial emosional Anak Pada Siklus II

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	%	Ket
1.	TY	696	99,43	92.06	Sangat Aktif
2.	MC	643.5	91,93	85.12	Sangat Aktif
3.	CC	619	88,43	81.88	Sangat Aktif
4.	CF	681	97,29	90.08	Sangat Aktif
5.	SH	599.5	85,64	79.30	Sangat Aktif
6.	AFR	595.5	85,07	78.78	Sangat Aktif
7.	FRY	573.5	81,93	75.86	Sangat Aktif
8.	FT	643	91,86	85.05	Sangat Aktif
9.	SJ	590	84,29	78.04	Sangat Aktif
10.	SL	522	74,57	69.05	Aktif
Jumlah		6163	88.04	81.5	Sangat Aktif

Berdasarkan data pada siklus II di atas, terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh anak hampir keseluruhan termasuk dalam klasifikasi sangat aktif, sedangkan SK memperoleh rata-rata skor 74.57 atau 69.05%, termasuk dalam kategori aktif. Data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata klasikal Perkembangan sosial emosional anak sudah mencapai 81.52% dari pra-siklus. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan Perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan persentase melebihi standar yang telah disepakati peneliti bersama kolaborator yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 81%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini

sudah berhasil dan hipotesis tindakan diterima. Berdasarkan peningkatan Perkembangan sosial emosional anak yang di dapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa peningkatan yang dihasilkan dari pra-siklus sampai siklus II sudah memenuhi standar yang telah disepakati yaitu nilai rata-rata klasikal minimal mencapai 81%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah melebihi standar yang telah di tetapkan. Adapun nilai keseluruhan dari pra- siklus hingga siklus II, dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Perkembangan sosial emosional Anak Pada Masing-masing Aspek Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
1.	TY	50	45.76	60.78	66.32	99,43	92.06
2.	MC	40	36.5	64.71	58.77	91,93	85.12
3.	CC	4	37.04	61.3	58.81	88,43	81.88
4.	CF	45.5	42.13	70.35	68.00	97,29	90.08
5.	SH	3	34.26	60.05	55.16	85,64	79.30
6.	AFR	37.5	34.72	59.07	54.69	85,07	78.78
7.	FRY	3	35.19	57.93	53.64	81,93	75.86
8.	FT	4	41.66	66.57	69.64	91,86	85.05
9.	SJ	38.5	35.65	61.93	55.49	84,29	78.04
10.	SL	31.5	29.16	53.86	49.87	74,57	69.05
Rata-rata Kelas		37.8	403	48.2	60.11	52.04%	88.04

Berdasarkan tabel di atas, adapun uraian tiap aspeknya yaitu pada aspek berkomunikasi, rata-rata pra-siklus anak yaitu sebesar 25.02%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 56.99% sehingga rata-rata aspek berkomunikasi anak menjadi 22.04%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata peningkatan aspek berkomunikasi mencapai 20.53%, sehingga rata-rata aspek berkomunikasi anak mencapai 74.74%. Pada aspek empati, rata-rata pra-siklus anak

yaitu sebesar 34.44%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 17.19% sehingga rata-rata aspek empati anak menjadi 56.66%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata peningkatan aspek empati mencapai 20.83%, sehingga rata-rata aspek empati anak mencapai 77.44%. Kemampuan komunikasi anak setelah mendapatkan perlakuan semakin meningkat, maka dari itu celemek ajaib mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.

## SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang di ajukan dan berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah, proses pembelajaran melalui media celemek ajaib meliputi tahap pembukaan atau awal, tahap inti dan tahap akhir atau penutup. Kegiatan awal bertujuan untuk memberikan pengantar atau persepsi awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan serangkaian proses pembelajaran melalui media celemek ajaib yang dilakukan anak, yang dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang berjalan. Kegiatan penutup bertujuan untuk mereview atau mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan yang dikaitkan dengan tema maupun aspek-aspek Perkembangan sosial emosional. Media celemek ajaib ini dikemas dalam bentuk bercerita dengan berbagai tema yang mampu meningkatkan Perkembangan sosial emosional anak. Media celemek ajaib dapat meningkatkan Perkembangan sosial emosional anak, dapat menghadirkan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dimana anak-anak mampu mengenal langsung siapa diri dan teman-temannya, berimajinasi yang berkaitan dengan aspek-aspek Perkembangan sosial emosional. Adapun persentase total kenaikan hasil observasi Perkembangan sosial emosional dari pra-siklus diperoleh 40.4% (Kurang Aktif) pada siklus I meningkat sebesar 18.04%, sehingga menjadi 58.44% (Cukup Aktif), siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi 81.5 (sangat Aktif).

Berdasarkan hasil penelitian, maka celemek ajaib mampu meningkatkan perkembangan emosional anak, contohnya anak sudah mampu bersabar, mengendalikan emosi ketika bermain,

Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap

orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

Perkembangan sosial emosi anak akan terasah dengan baik jika dilakukan dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Dimana kita ketahui bahwa kegiatan yang mampu mengasah dan mengembangkan sosial emosional banyak sekali, salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan media celemek ajaib, dimana kita ketahui bahwa media celemek ajaib ini, nantinya mampu merangsang perkembangan sosial emosional anak karena didalamnya terdapat berbagai tokoh atau cerita yang dapat disampaikan melalui media celemek ajaib ini (Juniarti, 2018).

Media celemek ajaib ini bisa dibuat dengan berbagai bentuk sesuai karakter yang anak inginkan, dan memuat banyak boneka jari yang tersimpan di dalam kantong celemek, yang akan dimainkan sesuai tema yang akan dibawakan atau sesuai dengan tema yang ada disekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah dimana media celemek ajaib ini, tidak hanya dilengkapi dengan boneka jari yang disesuaikan dengan tema, tetapi ada kantong-kantong ajaib yang disediakan sesuai karakter atau tema cerita, biasanya karakter atau boneka jari disimpan dalam satu kantong sedangkan ini berbeda dan setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kantong mana yang akan dimainkan terlebih dahulu, dengan kata lain cerita yang diaminkan tidak hanya dari guru melainkan bisa *request* dari murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N. (2019). Permainan Ritmik Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1676>
- Darminiasih, N., Marhaeni, M., & Utama, M. (2014). Penggunaan Metode Bermain Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Sebanasari. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode kunjungan lapangan (field trip). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284. Retrieved from

- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3505>
- Juniarti, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2071>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. Retrieved from <http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Paramita, W., & Pandia, W. S. S. (2015). Gambaran Fungsi Manajemen Di Taman Kanak-Kanak (TK) N. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6275>
- Rachmawati, Y. (2000). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. *Modul 1 PAUD*.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Wijaya Kusuma, D. D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. In *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (p. 24). PT INDEKS.